

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemakaian bahasa tidak baku yang digunakan oleh siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sekincau menurut indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan bahasa lisan dalam bentuk baku kata pada tuturan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Sekincau terbagi menjadi: (a) baku dari segi lafal; di antaranya *cuman*, *kemaren*, *pengen*, *catetan*, *pinter*, *pinjem*, *maen*, *diem*, dan *faham*; (b) baku dari segi ejaan; di antaranya *menghapus*, *ijin*, *espresi*, *sistim*, *nasehat*, *jadual*, dan *aktip*; (c) baku dari segi gramatika; di antaranya *nulis*, *nyusul*, *ngerjain*, *kembaliin*, *beda-beda*, *ujan*, *dikasih*, *ngerti*, *ditanyain*, *ngabisin*, *gimana*, *gitu*, dan *pasang-pasangan*; (d) baku dari segi nasional; di antaranya *nggak*, *banget*, *ngobrol*, *gue*, *elu*, *ogah*, *ape*, *ketara*, *mumpung*, *berantem*, dan *kayak*; (e) baku segi dari bahasa asing; di antaranya *kaper*, *kreatip*, *dasyat*, *kitab*, *Annisa*, dan *analisa*.
2. Kesalahan penggunaan bahasa lisan dalam pilihan kata (diksi) pada tuturan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Sekincau terbagi menjadi: (a) makna konotasi dan denotasi; dalam makna konotasi di antaranya *remedial*, *berantem*, dan *biang kerok*; sedangkan dalam makna denotasi di antaranya *pekerja*, *mati*, dan *sesuai*; (b) makna umum dan

husus; di antaranya kata bermakna umum *ekspresi* (makna khusus: *marah, sedih, bahagia*), *mata pelajaran* (makna khusus: *matematika, pkn, ipa, dll.*), *sakit* (makna khusus: *pusing, kanker, demam, dll.*), *tekanan* (makna khusus: *tempo, nada, dinamika*), *luar negeri* (makna khusus: *malaysia, arab, jepang, dll.*), *belajar* (makna khusus: *membaca, menulis, menghitung, dll.*); (c) kata konkret dan kata abstrak terbagi menjadi; makna konkret yaitu *kertas, buku, nada, dan kursi*; sedangkan pada makna abstrak yaitu *keinginan, berpikir, doa, dan kewajiban*; (d) sinonim; di antaranya *semua, biar, bareng, kasih, dan kayak*.

3. Kesalahan penggunaan bahasa lisan dalam lafal pada tuturan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Sekincau di antaranya *belum, s̄enen, sarat, tau, aduh, makasih, kalo, aja, sapa, udah, korsi, rebo, kusus, denger, dan pesen*.

Kesalahan penggunaan bahasa lisan yang dipakai dalam ragam lisan resmi pada tuturan siswa maupun guru di SMA Negeri 1 Sekincau masih sangat mendominasi, hal ini ditandai dengan begitu seringnya mereka menggunakan bahasa tidak baku dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Guru; lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (bahasa baku) didalam kegiatan pembelajaran yang merupakan

situasi formal, sehingga dapat mengurangi kesalahan penggunaan bahasa lisan terutama dalam penyampaian materi.

2. Siswa; diharapkan lebih memperhatikan pemilihan penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar (baku) terutama yang berkaitan dengan tata bahasa, kosakata, dan lafal untuk digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam situasi yang formal. Siswa juga dapat menggunakan bahasa lisan yang tidak resmi sebagai sarana berkomunikasi dalam situasi yang tidak formal misalnya di lingkungan sekolah, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa tersebut.
3. Seluruh perangkat sekolah khususnya guru, untuk bersama-sama mengawasi dan mengoreksi penggunaan bahasa lisan siswa dalam situasi formal, agar para siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama didalam kegiatan pembelajaran.